



Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP YPP Darussurur dan SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi

Jumalah¹, Sutaryat Trisnamansyah², Suharyanto H. Soro³

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: jumalahsag@gmail.com, yatsutaryat@gmail.com, suharyantosoro@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-02-03 Revised: 2022-02-22 Published: 2022-03-01 Keywords: <i>Implementation; Management; Education; School; Quality.</i>	The quality of school education is determined by its management by a school. In the city of Cimahi, the results of the analysis of the quality of education in the City of Cimahi in 2021, the achievement category is 5.48 where the root of the problem is the management of the education unit, especially in planning, not all school residents and related parties are involved in planning the management program. Thus, researchers want to know how the implementation of education management standards, especially in SMP Plus YPP Darussurur and SMP IT Baitul Anshor, Cimahi City. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the implementation of education management standards in improving the quality of schools. The method used is descriptive qualitative, while the data collection technique is by means of interviews, observations and documentation studies. Researchers took data sources from school principals, educators and education staff, committees and students. The results of the research show that the two schools, namely SMP Plus YPP Darussurur and SMP IT Baitul Anshor in the implementation of education management standards have been implemented but are not optimal. SMP Plus YPP Darussurur has not been optimal in disseminating its vision and elaboration to all school members and human resources in the management of facilities and infrastructure have not been fulfilled.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-02-03 Direvisi: 2022-02-22 Dipublikasi: 2022-03-01 Kata kunci: <i>Implementasi; Pengelolaan; Pendidikan; Sekolah; Mutu.</i>	Mutu pendidikan sekolah ditentukan oleh pengelolaannya oleh sebuah sekolah. Di kota Cimahi hasil daripada analisis mutu pendidikan Kota Cimahi tahun 2021 kategori capaiannya dengan angka 5,48 dimana yang menjadi akar masalahnya adalah pengelolaan satuan pendidikan terutama dalam perencanaan tidak semua warga sekolah dan pihak terkait dilibatkan dalam perencanaan program pengelolaan. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi standar pengelolaan pendidikan terutama di SMP Plus YPP Darussurur dan SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas penerapan implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sedangkan tehnik pengambilan data dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Peneliti mengambil sumber data dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, komite dan siswa. Hasil dari penelitian bahwa kedua sekolah yaitu SMP Plus YPP Darussurur dan SMP IT Baitul Anshor dalam penerapan implementasi standar pengelolaan pendidikan sudah dilaksanakan namun belum optimal. SMP Plus YPP Darussurur belum optimal dalam mensosialisasikan visi dan penjabarannya kepada seluruh warga sekolah serta belum terpenuhinya sumber daya manusia dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

I. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan sekolah ditentukan oleh pengelolaannya oleh sebuah sekolah, di kota Cimahi hasil daripada analisis mutu pendidikan Kota Cimahi tahun 2021 kategori capaiannya dengan angka 5,48 dimana yang menjadi akar masalahnya adalah pengelolaan satuan pendidikan terutama dalam perencanaan tidak semua warga sekolah dan pihak terkait dilibatkan dalam perencanaan program pengelolaan, dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi standar pengelolaan pendidikan terutama di SMP Plus YPP Darussurur dan SMP

IT Baitul Anshor Kota Cimahi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas penerapan implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah, menurut G.R Terry bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sedangkan tehnik pengambilan data dengan cara wawancara, ob-

servasi dan studi dokumentasi. Peneliti mengambil sumber data dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, komite dan siswa. Hasil dari penelitian bahwa kedua sekolah yaitu SMP Plus YPP Darussurur dan SMP IT Baitul Anshor dalam penerapan implementasi standar pengelolaan pendidikan sudah dilaksanakan namun belum optimal, SMP Plus YPP Darussurur belum optimal dalam mensosialisasikan visi dan penjabarannya kepada seluruh warga sekolah serta belum terpenuhinya sumber daya manusia dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sedangkan di SMP IT Baitul Anshor ditemukan bahwa datum yang ada di rencana kerja jangka menengah atau RKJM belum sesuai dengan standar pengelolaan dan standar kepala sekolah belum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Kesimpulannya bahwa implementasi standar pengelolaan pendidikan dikedua sekolah tersebut belum optimal dilaksanakan, direkomendasikan agar pihak sekolah melalui pengawas pembina kota Cimahi mengevaluasi indikator-indikator yang belum tercapai dan perlu diperbaiki dari standar pengelolaan pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas penerapan implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah, menurut G.R Terry bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sedangkan tehnik pengambilan data dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Peneliti mengambil sumber data dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, komite dan siswa, hasil dari penelitian bahwa kedua sekolah yaitu SMP Plus YPP Darussurur dan SMP IT Baitul Anshor dalam penerapan implementasi standar pengelolaan pendidikan sudah dilaksanakan namun belum optimal, SMP Plus YPP Darussurur belum optimal dalam mensosialisasikan visi dan penjabarannya kepada seluruh warga sekolah serta belum terpenuhinya sumber daya manusia dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Sedangkan di SMP IT Baitul Anshor ditemukan bahwa datum yang ada di rencana kerja jangka menengah atau RKJM belum sesuai dengan

standar pengelolaan dan standar kepala sekolah belum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Perencanaan merupakan fungsi paling awal dari seluruh fungsi manajemen, sejalan dengan GR.Terry bahwa perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, dalam perencanaan implementasi pengelolaan pendidikan di SMP Plus YPP Darussurur dan SMP IT Baitul Anshor sudah menyesuaikan dengan standar pengelolaan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu permendiknas No. 19 tahun 2007, dalam permendiknas tersebut dikatakan bahwa dalam perencanaan implementasi pengelolaan pendidikan terdapat visi, misi, tujuan sekolah serta rencana kerja sekolah. Rencana kerja sekolah yang terdiri dari Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Jangka Tahunan (RKT), semua rencana kerja disusun pada awal tahun ajaran baru yang disepakati oleh dewan pendidik dan disahkan oleh kepala sekolah, dalam rencana kerja tahunan memuat ketentuan-ketentuan yang jelas mengenai kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta rencana kerja lainnya yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu sekolah.

2. Pengorganisasi pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah

Pengorganisasian (organizing) merupakan proses pembentukan wadah/sistem dan penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Jika dikaitkan dengan pendidikan (organisasi pendidikan) adalah tempat untuk melakukan aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan pengorganisasian pendidikan adalah sebuah proses pembentukan tempat atau sistem dalam rangka melakukan kegiatan kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, dalam pengorganisasian kedua sekolah sama-sama memiliki struktur organi-

sasi yang terdiri dari ketua Yayasan yang bertanggung jawab atas berdirinya sekolah tersebut, kepala sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan lembaga pendidikan, bendahara serta wakil kepala sekolah yang terdiri dari beberapa wakil kepala sekolah yaitu wakasek kurikulum, kesiswaan, kepala TU, Humas, kepala perpustakaan, tim IT, operator, semua itu mempunyai tanggung jawab dan wewenang dan mempunyai tugas pokok dan fungsinya masing-masing sesuai dengan jabatannya masing-masing.

3. Pelaksanaan pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah

Pelaksanaan (*actuating*) menurut G. R. Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan, dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan pendidikan di kedua sekolah yang peneliti teliti yaitu SMP Plus YPP Darussurur dan SMP IT Baitul Anshor terdiri dari pedoman sekolah, struktur organisasi sekolah, pelaksanaan kegiatan sekolah secara umum, kegiatan bidang kesiswaan, kegiatan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, kegiatan bidang pendidik dan tenaga kependidikan, kegiatan bidang sarana dan prasarana, kegiatan bidang keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah, semua kegiatan tersebut telah dilaksanakan oleh kedua sekolah yang peneliti teliti, akan tetapi peneliti melihat semua kegiatan itu belum sepenuhnya dilaksanakan optimal karena melihat kondisi yang ada di lingkungan masing-masing sesuai dengan kelemahannya yang dimiliki oleh kedua sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaan rencana kerja sekolah, SMP Plus YPP Darussurur sudah terlihat dengan adanya struktur organisasi yang terpampang di dinding namun belum tepat dalam peletakkannya sehingga belum dapat terbaca oleh seluruh warga sekolah, seharusnya struktur organisasi ditempatkan pada tempat yang mudah dibaca oleh warga sekolah, begitu juga pedoman sekolah disusun dalam sebuah dokumen yang dapat dibaca oleh semua pihak yang berkepentingan. Rapat pertanggung jawaban pengelolaan bidang akademik dilaksanakan diakhir tahun se-

belum penyusunan rencana kerja tahun selanjutnya, kegiatan yang dikembangkan di SMP Plus YPP Darussurur untuk meningkatkan mutu sekolah yaitu mengembangkan kurikulum kepesantrenannya sejalan dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru dari SMP Plus YPP Darussurur yaitu pengembangan kurikulum kepesantren yaitu kegiatan rutin pagi yaitu pembacaan rotib, istighosah, keputrian, PHBI, ziarah, ekskul keagamaan dan kegiatan lainnya, dalam pelaksanaan rencana kerja sekolah, SMP Plus YPP Darussurur sudah terlihat dengan adanya struktur organisasi yang terpampang di dinding namun belum tepat dalam peletakkannya sehingga belum dapat terbaca oleh seluruh warga sekolah. Seharusnya struktur organisasi ditempatkan pada tempat yang mudah dibaca oleh warga sekolah, begitu juga pedoman sekolah disusun dalam sebuah dokumen yang dapat dibaca oleh semua pihak yang berkepentingan, rapat pertanggung jawaban pengelolaan bidang akademik dilaksanakan diakhir tahun sebelum penyusunan rencana kerja tahun selanjutnya

4. Pengawasan dan evaluasi pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah

Pengawasan dan evaluasi merupakan komponen penting dalam pengelolaan sekolah, pengawasan dan evaluasi sekolah diwujudkan dalam lima aspek utama, yaitu penyusunan program pengawasan, evaluasi diri sekolah, evaluasi dan pengembangan terhadap pelaksanaan kurikulum, evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan serta pelaksanaan akreditasi sekolah, implementasi pengawasan dan evaluasi menjadi rujukan dalam perencanaan penjaminan mutu pendidikan pada level sekolah. Evaluasi atau penilaian dalam pendidikan merupakan suatu proses penentuan nilai atau keputusan dalam bidang pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan bidang pendidikan. Sejalan dengan wawancara kepada guru SMP Plus YPP Darussurur bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan menerbitkan instrument penilaian, baik itu yang dibuat secara mandiri atau berdasarkan aplikasi yang sudah tersedia dari pihak sekolah, evaluasi sepenuhnya sudah dilaksanakan baik evaluasi internal maupun eksternal.

Hasil wawancara yang dilakukan di SMP IT Baitul Anshor mengenai pengawasan dan evaluasi dalam implementasi pengelolaan pendidikan prosesnya sama yaitu adanya

pengawasan dari pihak sekolah dan pengawas sekolah. Pengawasan sekolah yaitu dilakukannya supervisi pengelolaan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah hal itu sejalan dengan perkataan kepala sekolah yaitu supervisi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, sedangkan guru melakukan hasil evaluasi dalam satu semester sekali berupa raport siswa yang diberikan kepada orang tua. Adanya evaluasi diri sekolah berupa pemetaan delapan standar nasional pendidikan dan evaluasi guru yaitu berupa penilaian kinerja guru yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan sampai kepada pengawasan, hasil observasi dilapangan ditemukannya para guru dalam pembagian raport sementara semester ganjil kepada peserta didik yang diambil oleh orang tua, dimana raport sementara itu dapat dijadikan rujukan sebagai awal perkembangan kemajuan prestasi peserta didik diawal semester, dari dokumentasi yang didapat dari lapangan adanya sertifikat akreditasi sekolah yang mendapatkan nilai memuaskan yang diberikan oleh BSNP dan adanya raport mutu sekolah yang diberikan oleh LPMP dan adanya laporan penilaian kinerja guru atau PKG juga adanya raport siswa yang diberikan oleh para walikelas kepada peserta didiknya.

5. Kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam mengelola sekolah ditentukan oleh dua factor yaitu *pertama* kemampuan inovasi kepala sekolah yaitu keberanian melakukan sesuatu yang baru, mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan memanfaatkan peluang yang terbuka bagi pencapaian suatu sekolah, *kedua* tingkat efisiensi dan efektifitas yang dapat dicapai dalam gerak organisasi sekolah yang dipimpinnya. Hasil wawancara dengan tenaga kependidikan di SMP Plus YPP Darussurur dikatakan bahwa kepala SMP Plus YPP Darussurur sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu distandar pendidik dan tenaga kependidikan, dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan bahwa seorang kepala sekolah harus minimal strata satu, memiliki sertifikat pendidik, memiliki sertifikat sebagai kepala sekolah, berkepribadian baik, memiliki kemampuan dalam manajerial, berkompetensi kewirausahaan artinya memiliki inovasi dan berjiwa

social. Hasil wawancara dengan salah seorang guru mengatakan bahwa kriteria kepala sekolah SMP Plus YPP Darussurur sudah sangat sesuai dengan standar pemerintah. Dengan demikian bahwa kepemimpinan yang ada di SMP Plus YPP Darussurur sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan pemerintah, salam observasi dilapangan SMP Plus YPP Darussurur peneliti melihat perkembangan fisik sekolah yang sangat pesat dibuktikan pula dengan peserta didik yang setiap tahunnya tidak kurang peminat dan sebaliknya tidak tertampung karena sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Studi dokumentasi terkait kepemimpinan yang ada di SMP Plus YPP Darussurur dibuktikan dengan adanya sertifikat pendidik dan sertifikat pendidikan dan Latihan (Diklat) kepala sekolah dari dinas pendidikan. Juga dengan adanya pelaksanaan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) oleh pengawas silang dari dinas pendidikan Kota Cimahi, dalam wawancara dengan guru SMP IT Baitul Anshor bahwa dalam kriteria kepala sekolah yang ada di Baitul Anshor sudah cukup memenuhi kriteria atau standar pemerintah yang ditetapkan walaupun masih ada kekurangannya karena dalam pemilihan kepala sekolah ditentukan oleh pihak Yayasan. Berjalannya roda organisasi ini karena ada yang menariknya yaitu kepala sekolah, begitu pula dengan kegiatan sekolah yang ada di SMP IT Baitul Anshor adanya kegiatan karena adanya pimpinan yang menggerakkan. Peneliti melihat dilapangan kegiatan yang ada di SMP IT Baitul Anshor dari pagi samapi sore penuh dengan kegiatan akademik dan keagamaan karena sekolah ini merupakan boarding school, dokumen yang dihasilkan oleh peneliti yaitu adanya SK pengangkatan kepala sekolah, sertifikat pendidik dan penilaian kinerja kepala sekolah.

6. Sistem Informasi manajemen dalam meningkatkan mutu sekolah

Hasil observasi dilapangan dengan SMP Plus YPP Darussurur memiliki program aplikasi asisten yang didalamnya terdapat program keuangan, dimana ketika orang tua menyetorkan infaq bulannya maka informasi akan langsung masuk ke kontak yang membayarnya, sistem infomrasi manajemen untuk keamanan, kehadiran, komunikasi. Sekolah sudah memiliki PC (*Personal Computer*) disetiap ruang kerja para waksek, pelayanan internet, infokus, webcame, print

finger, dan alat-alat lainnya, dokumen yang peneliti lihat mengenai sistem informasi manajemen ini dilihat dari rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS). Sedangkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Baitul Anshor mengenai sistem informasi manajemen bahwa beliau berharap dalam pengelolaan sistem informasi manajemen yang ada disekolahnya akan lebih baik lagi artinya mampu memberikan pelayanan yang prima dari berbagai bidang kebutuhan informasi yang ada di sekolah ini. Perkataannya itu mengisyaratkan bahwa bukan tidak mau lebih cepat maju akan tetapi anggaran yang menjadi kendalanya dan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dibidang sistem informasi manajemennya kurang mendukung. Dari hasil observasi sekolah SMP IT Baitul Anshor sudah memiliki Lab Komputer, wifi sebagai sarana pembelajaran dan dokumen yang peneliti lihat dari rencana kerja yang dianggarkan untuk program pengembangan sistem informasi manajemen.

7. Masalah dan solusi dalam implementasi pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah

Dikarenakan masalah hadir untuk diselesaikan, maka muncul istilah yang dinamakan pemecahan masalah atau problem solving. Pemecahan masalah adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mendefinisikan masalah, menentukan penyebab utama dari suatu permasalahan, mencari sebuah solusi dan alternatif untuk pemecahan masalah dan mengimplementasikan solusi tersebut sampai masalah benar-benar dapat terselesaikan, dalam perencanaan yang terdiri dari visi, misi, tujuan sekolah dan rencana kerja sekolah, sebaiknya diawal tahun ajaran diagendakan dari mulai perumusan, pengesahan dan sampai kepada pensosialisasian kepada seluruh warga, dari hasil wawancara dengan guru dan siswa SMP Plus YPP Darussurur ada yang belum tahu dan paham tentang visi dan misi sekolah dan dari hasil observasi peneliti melihat belum ditemukannya beberapa bentuk sosialisasi dari tujuan sekolah, dengan demikian diperlukan sebuah program dalam rangka melakukan sosialisasi tujuan sekolah kepada seluruh warga sekolah, dalam program tersebut dapat ditentukan sosialisasi yang efektif yang dapat dilakukan melalui forum diskusi pertemuan khusus, atau melalui papan atau benner yang digunakan

untuk menuliskan visi dan misi sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan implementasi standar pengelolaan pendidikan sekolah melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya oleh dewan pendidik dan ditetapkan oleh kepala sekolah, dalam pelaksanaan implementasi pengelolaan pendidikan ada beberapa hal yang menjadi masalah dilapangan SMP Plus YPP Darussurur.

Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan fungsi yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan, karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan juga sangat ditentukan oleh berfungsi atau tidaknya humas pendidikan, hubungan sekolah dan masyarakat sangat membantu dalam meningkatkan mutu sekolah akan tetapi di SMP Plus YPP Darussurur hubungan tersebut belum terjalin dengan harmonis karena butuh sumber daya manusia yang handal dalam menjembatani antara pihak sekolah dan masyarakat. Penilaian kinerja guru dapat dilaksanakan dengan supervise pengelolaan akademik dan dari hasil pengamatan dokumentasi peneliti melihat bahwa supervisi akademik belum dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah, sejatinya melalui kegiatan supervise akademik kepala sekolah dapat memastikan semua guru dibawah kepemimpinannya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga peserta didik dapat menerima layanan pembelajaran yang terbaik. Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan sekolah merupakan salah satu tugas kepala sekolah, dalam hal ini kepala SMP Plus YPP Darussurur belum sepenuhnya melakukan analisa tersebut karena keterbatasan sumber daya manusia yang dapat membantu melaksanakan analisa tersebut.

Mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel adalah sebuah pengelolaan yang sudah dilaksanakan di SMP Plus YPP Darussurur akan tetapi peneliti melihat dari hasil observasi dan wawancara belum ada wadah untuk menerima keluhan dari pihak luar tentang pengelolaan di SMP Plus YPP Darussurur dalam sebuah sistem, baik secara lisan maupun tertulis dan didokumentasikan dalam sistem tersebut, dengan demikian perlu adanya sistem yang dapat dibentuk baik menggunakan teknologi maupun manual agar keluhan dari luar terutama dari orang tua

tentang pengelolaan pendidikan dapat ditampung dan dijadikan evaluasi oleh sekolah dan dijadikan rencana kerja diawal tahun ajaran baru. Budaya sekolah yang kerap disebut dengan iklim kerja yang menggambarkan suasana dan hubungan kerja antara sesama guru, antara guru dan kepala sekolah, antara guru dengan tenaga kependidikan lainnya serta antar dinas dilingkungannya merupakan wujud dari lingkungan kerja yang kondusif. Akan tetapi peneliti melihat dilingkungan sekolah SMP IT Baitul Anshor dalam penempatan tata tertib guru dan peserta didik tidak strategis dan tidak ditemukannya aturan yang mengatur yang bersifat larangan atau anjuran sehingga dengan adanya atribut tersebut lingkungan sekolah dapat tergambar bahwa sekolah itu memiliki lingkungan yang kondusif, alangkah baiknya walaupun iklim kerja sudah terjalin dengan baik, atribut sekolah dapat terpasang di berbagai sudut ruang yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah sehingga *watawa show bilhaqqi watawa showbissobri* tetap berjalan karena manusia tidak luput dari lupa. Pengawasan dan evaluasi dilaksanakan berdasarkan program yang telah dibuat, walaupun terkendala dalam pembiayaan pengawasan dan evaluasi tetap harus dilaksanakan, menurut peneliti tim pengembang sekolah membuat program pengawasan dan evaluasi lalu diusulkan kepada kepada pihak Yayasan, terlepas disetujui ataupun tidak atau anggaran tidak sesuai dengan yang direncanakan bisa diturunkan anggarannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekolah.

Kepala sekolah SMP IT Baitul Anshor baru diangkat beberapa tahun oleh Yayasan, peneliti mengmati bahwa kepala SMP IT Baitul Anshor masih lemah dalam memahami tugas dan fungsi kepala sekolah disebabkan ketidak siapannya untuk menjadi kepala sekolah hanya ditunjuk saja oleh Yayasan sejlan dengan hasil wawancaranya bahwa beliau belum siap untuk dijadikan kepala sekolah, peneliti melihat dalam pengangkatan kepala sekolah tanpa mempertimbangkan pendapat dewan pendidik, sesuai dengan aturan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki sertifikat pendidik, memiliki sertifikat kepala sekolah, memiliki jiwa wirausaha, artinya seorang kepala sekolah harus inovatif. Seorang kepala sekolah

dituntut untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya, dikarenakan kepala sekolah SMP IT Baitul Anshor dipilih oleh Yayasan maka terlepas dari professional atau tidak dan mau tidak mau seorang kepala sekolah harus meningkatkan kompetensi sebagai seorang kepala sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan, kepemimpinan sekolah dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sekolah sudah dilaksanakan di SMP Plus YPP Darussurur dan SMP IT Baitul Anshor akan tetapi belum optimal.

1. Dalam kegiatan perencanaan program dikedua sekolah yaitu SMP Plus YPP Darussurur dan SMP IT Baitul Anshor Kota Cimahi sudah sesuai dengan komponen yang ada diperencanaan yaitu perumusan visi, misi, tujuan sekolah dan penyusunan rencana kerja sekolah walaupun didalamnya masih ada kekurangan.
2. Dalam pelaksanaan rencana kerja sepenuhnya sudah dilaksanakan oleh para pemangku jabatan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab akan tetapi kekurangannya masih ada yaitu kegiatan yang incidental yang tidak sesuai dengan perencanaan di awal tahun ajaran.
3. Pengawasan dan evaluasi sudah dilaksanakan baik secara eksternal maupun internal. Akan tetapi sering terjadi keterlambatan waktu karena gandanya kurikulum.
4. Kepemimpinan sekolah sangat dipengaruhi oleh orang terdekat dan kurang mengikuti regulasi yang berlaku.
5. Sistem informasi manajemen sudah dilaksanakan walaupun belum maksimal dalam braiwarenya.

B. Saran

Berdasarkan serangkaian hasil penelitian dan analisis baik berasal dari studi dokumentasi, observasi dan hasil wawancara dengan para nara sumber di lapangan, perlu kiranya penulis memberikan beberapa saran ,diantaranya:

1. Dinas Pendidikan Kota Cimahi melalui pengawas melakukan pembinaan,

pengawasan dan evaluasi secara intens dengan waktu yang ditentukan sehingga satuan pendidikan dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan dapat terukur hasilnya.

2. Kepala Sekolah dibantu dengan tim penjamin mutu pendidikan saling mendukung dan memahami dalam melaksanakan standar pengelolaan dan mengajak seluruh stakeholder yang mengerti tentang pengelolaan pendidikan untuk mengelola pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.
3. Guru dengan melaksanakannya proses pembelajaran dengan baik dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian merupakan standar proses untuk mendapatkan mutu peserta didik yang baik.
4. Penelitian ini sebagai bahan referensi dan untuk menjadikan peneliti selanjutnya agar meneliti tentang standar pengelolaan pendidikan yang peneliti bahas dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Akdon (2006). *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, L. (1995). *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Arifin, D dan Arifin, P. (2010). *Sekolah Mandiri Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan*. Bandung: Pustaka Al Kasyaf.
- Arifin, D dan Arifin, P. (2013). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Al Kasyaf.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, S.P. (2012). *Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Smp Negeri 3 Godean*. Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Budiman dan Ujang, C B. (2020). *Manajemen Strategik*. Bandung : Putrana Jaya Mandiri.
- Buhory, H. (2007). *Akuntabilitas Kinerja Pendidikan*. Surabaya: IKIP Malang.
- Echols, J. M dan Shadily H. (1992). *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Effendi, A. (2015). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif teori & praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hardjapamekas, E. R. (2000). *Esensi Kepemimpinan, Mewujudkan Visi Menjadi Aksi*. Jakarta: Media Kumputindo.
- Hartono (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasibuan, M.S.P. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, K. (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Grafindo.
- Moloeng, L. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesaresan.
- Muhammad, F. H. (2017). *Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Evaluasi, Vol.1, No.1, Maret 2017
- Nasution (2004). *Manajemen Mutu terpadu*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nola, R. (2018). *Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di SMPN 4 Batusangkar*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Batusangkar
- Nurdin, D dan Sibaweh, I. (2019). *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*. Depok: Rajagrafindo.
- Palahudin. (2020). *Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan

- Agama Islam. Vol. 7 No. 1 Juli-Desember 2020
- Permadi, D dan Arifin, P. (2013). *Kepemimpinan*
- Sanusi, U. et.all. (2001). *Visi, Misi, dan Tradisi Universitas Islam Bandung*. Bandung: Unisba.
- Sudarwan, D. (2002) *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sudjana (2004). *Manajemen Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-dasar Manajeme*. Jakarta: Mandar Maju
- Sukmadinata, N. Sy. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Usman (2006). *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman, U M dan Setyowati, L. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Wahjosumidjo (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Grafindo.
- Wasliman, I dan Hanafiah, dan Sauri U S, dan Roestini, Deti. (2020). *Panduan Penulisan Tesis, Disertasi, Makalah, dan Laporan Buku Sekolah Pascasarjana*. Bandung: UNINUS.
- Wibowo (2016). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Grafindo.
- Zulfiana, D.P. (2020). *Implementasi Standar PEngelolaan Pendidikan SMK Negeri 1 Bengkalis*. Jurnal Pendidikan MINDA. Vol.1 No.2 April 2020